

STRATEGI POLITIK PASANGAN CALON LUCKY DAN SYAEFUDIN DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK DI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2024

Nur Fadilah¹, Ismanudin², Ibrahim³

¹Prodi. Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Wiralodra

pasteldyla@gmail.com

²Prodi. Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Wiralodra

ismanudin@unwir.ac.id

³Prodi. Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Wiralodra

ibrahim@unwir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Politik Pasangan Calon Lucky Hakim dan Syaefudin Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Kabupaten Indramayu Tahun 2024”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi politik pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin dalam memenangkan pilkada 2024, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemenangan Lucky Hakim dan Syaefudin saat menjalankan proses komunikasi politik di pilkada Indramayu 2024. Penelitian ini menggunakan teori strategi politik dari Peter Schroder untuk menjelaskan temuan dan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi politik yang digunakan oleh pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2024 berfokus pada pendekatan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan *blusukan* atau *door to door* di seluruh wilayah desa. Pendekatan ini menjadi sarana efektif dalam membangun kedekatan emosional dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pasangan calon. Selain itu, faktor popularitas dan elektabilitas Lucky Hakim yang tinggi turut memberikan daya tarik tersendiri, khususnya di kalangan masyarakat akar rumput seperti kelompok ibu rumah tangga. Data survei menunjukkan bahwa tingkat popularitas dan elektabilitas yang dimiliki Lucky Hakim menjadi modal sosial yang signifikan dalam menunjang kemenangan pasangan tersebut. Di sisi lain, keberhasilan strategi politik ini juga tidak terlepas dari peran besar tim pemenangan dan jaringan relawan yang tersebar di berbagai wilayah. Relawan berperan aktif dalam memperluas jangkauan kampanye, mengorganisir kegiatan politik di tingkat lokal, serta menjaga konsolidasi dukungan hingga masa pemungutan suara. Dengan demikian, kemenangan pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin merupakan hasil dari sinergi antara strategi komunikasi langsung, kekuatan figur, serta mobilisasi relawan yang efektif dalam membangun basis dukungan masyarakat secara luas di Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci : Strategi Politik, Pilkada, Faktor Pendukung Kemenangan

ABSTRACT

This research is entitled "The Political Strategy of the Candidate Pair Lucky Hakim and Syaefudin in the 2024 Simultaneous Regional Election in Indramayu Regency." The purpose of this study is to identify and analyze the political strategies employed by Lucky Hakim and Syaefudin in winning the 2024 regional election, as well as to determine the supporting and inhibiting factors that influenced their political communication process during the campaign. This research applies Peter Schroder's theory of political strategy as the analytical framework and uses a qualitative research method. Data were collected through documentation studies and in-depth interviews. The findings reveal that the political strategy implemented by Lucky Hakim and Syaefudin focused on a direct approach to the community through blusukan or door-to-door visits across village areas. This approach effectively built emotional closeness and strengthened public trust toward the candidate pair. Furthermore, Lucky Hakim's high popularity and electability served as significant social capital that attracted strong public enthusiasm, particularly among grassroots groups such as housewives. Survey data indicated that Lucky Hakim's personal image and popularity played a crucial role in supporting the pair's victory. In addition, the success of this political strategy was also supported by the significant contribution of the campaign team and a wide network of volunteers. These volunteers actively expanded the campaign's reach, organized political activities at the local level, and maintained political consolidation until the voting stage. Therefore, the victory of Lucky Hakim and Syaefudin resulted from the synergy between direct communication strategies, personal image strength, and the effective mobilization of volunteers in building broad public support across Indramayu Regency.

Keywords: Political Strategy, Regional Election, Supporting Factors of Victory.

Submisi: 19-01-2026
Diterima: 20-01-2026
Dipublikasikan: 02-02-2026

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (PILKADA) di Indonesia, merupakan produk era reformasi yang menimbulkan banyak berbagai fenomena baru (Suyatno, 2016). Pemilihan Kepala Daerah secara langsung (Pilkada) di Indonesia telah menjadi agenda rutin sejak tahun 2005. Di satu sisi, Pilkada diapresiasi sebagai salah satu mekanisme positif dalam konteks penguatan demokrasi lokal (Sulistiyanto, P. and Erb, 2009). Sejak berlakunya Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah akan dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Konteks kesempatan masyarakat berkongestasi politik di Indonesia, salah satunya ditandai dengan keterlibatan selebritas maupun artis dalam kontestasi politik elektoral, yang menghadirkan sebuah fenomena baru, namun juga tidak dapat dilepaskan dari pro dan kontra masyarakat. Kendati demikian, fenomena itu harus tetap diterima sebagai dinamika politik yang dinamis dan disikapi dengan bijak, karena sebagai warga negara memiliki kesempatan dan hak dengan orang lain dalam konteks demokrasi di Indonesia, untuk dipilih dan untuk memilih, sehingga keterlibatan selebriti dalam panggung politik bukanlah sebuah kesalahan, disaat yang sama, mereka juga memiliki popularitas di masyarakat sebagai modalitas untuk berkongestasi (Yulanda, Fitrisia, 2023). Maka dari itu, partai politik tertarik merekrut selebriti untuk dijadikan calon legislatif (Darmawan, 2015)

Melihat Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah jiwa yang banyak maka kita perlu melihat potensi yang akan terjadi seperti yang sedang tren pada masa modern ini yaitu adanya generasi Z, data KPU mencatat terdapat 203 juta orang yang terdaftar sebagai pemilih di pilkada serentak 2024. Dari 203 juta pemilih itu, 25,69% diantaranya masuk kategori umur generasi z atau gen z dan 33% merupakan generasi millenial. Tidak heran berbagai program politik baik itu pendidikan politik hingga pengetahuan tentang politik digencarkan oleh pemerintah guna menggaet suara kaum muda ini. (KPU, 2024). Potensi tersebut, sejumlah aktor politik yang memiliki tingkat popularitas tinggi mulai menampilkannya diri ke publik. Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya selebriti yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Popularitas yang telah mereka miliki di mata masyarakat, baik melalui keterlibatan di stasiun televisi maupun peran dalam film, secara tidak langsung membangun kepercayaan publik.

Tabel 1. Tabel Daftar Selebritis dalam pilkada Indonesia tahun 2024

No	Nama Selebritis	Kalah/Menang	Kab/Kota
1	Lucky Hakim	Menang	Kab. Indramayu
2	Ramzi	Menang	Kab. Cianjur
3	Jeje Govinda	Menang	Kab. Bandung Barat
4	Hengky Kurniawan	Kalah	Kab. Bandung Barat
5	Gilang Dirga	Kalah	Kab. Bandung Barat
6	Ali Syakieb	Menang	Kab. Bandung
7	Sahrul Gunawan	Kalah	Kab. Bandung
8	Muhammad Farhan	Menang	Kota Bandung
9	Alam Mbah Dukun	Kalah	Kota Banjar
10	Bobby Maulana	Menang	Kota Sukabumi

Sumber Detik Jabar (2024). Nasib 12 Selebritis di Pilkada Jabar 2024 dari Hasil Quick Count.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2024 ada beberapa selebritis yang mencalonkan diri di pilkada serentak. Lima kandidat calon temasuk Lucky Hakim berhasil menang atas lawan politiknya. Namun lima selebriti lainnya tidak berhasil memperoleh kemenangan. Pada pilkada 2024 membuktikan bahwa modal popularitas yang membawa selangkah lebih maju dibandingkan calon-calon namun terjun ke dalam dunia politik tentulah bukan hal yang mudah. Diperlukan pengetahuan dan modal yang cukup sebelum mampu menekuni dunia yang dikenal keras tersebut. Melihat dari sisi politik untuk saat ini kecenderungan politik disektor elektoral melibatkan calon dari *background* selebritis untuk mendobrak suara. Oleh sebab itu, maraknya artis-artis layar kaca ternama dijadikan calon kandidat dalam pilkada. Maka dibutuhkanlah modal-modal bagi seorang selebriti guna menjadi politisi yang baik.

Lucky Hakim merupakan figur publik yang dikenal sebagai aktor sekaligus politisi. Ia lahir di Cilacap, Jawa Tengah, pada 12 Januari 1978. Secara akademis, Lucky tercatat pernah menempuh pendidikan di Perbanas Institute dan Universitas Pelita Bangsa. Karier profesionalnya dimulai sebagai model dalam sejumlah iklan komersial, kemudian berkembang menjadi aktor di berbagai film dan sinetron. Popularitasnya di dunia hiburan meningkat seiring perannya sebagai pemeran utama dalam beberapa produksi televisi. Kesuksesan di dunia hiburan mengantarkannya untuk berkiprah di ranah politik. Pada Pemilihan Wali Kota Bekasi tahun 2012, Lucky Hakim dicalonkan sebagai wakil wali kota oleh Partai Amanat Nasional (PAN) atas rekomendasi langsung dari Hatta Rajasa, meskipun upaya tersebut belum membawa hasil. Selanjutnya, pada Pemilihan Umum Legislatif 2014, ia terpilih sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia dari Fraksi PAN periode 2014-2019, mewakili Daerah Pemilihan Jawa Barat VI. Namun, pada tahun 2018, ia diberhentikan dari keanggotaan partai tersebut. Perjalanan politiknya berlanjut di tingkat daerah. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020, Lucky mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati Indramayu mendampingi Nina Agustina dan berhasil memenangkan kontestasi. Namun, pada tahun 2023 ia mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wakil Bupati Kabupaten Indramayu. Pasca pengunduran dirinya, Lucky menggandeng Syaefudin sebagai wakilnya pada Pilkada 2024. Syaefudin merupakan mantan politisi Partai Golkar dan lulusan program sarjana (S-1) Universitas Wiralodra Indramayu pada tahun 2018. Pada periode 2020-2023, ia memegang mandat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Golkar Kabupaten Indramayu. Secara bersamaan, ia juga menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Indramayu untuk masa bakti 2020-2024. Namun, keputusannya untuk berpasangan dengan Lucky Hakim pada Pilkada 2024 Kabupaten Indramayu mengakibatkan pemberhentianya dari keanggotaan Partai Golkar.

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Indramayu dilaksanakan pada 27 November 2024 untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Indramayu periode 2025-2030. Pemilihan kepala daerah ini diselenggarakan setelah pemilihan umum presiden Indonesia 2024 (pilpres) dan pemilihan umum legislatif 2024 (pileg), bersamaan dengan seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia.

Tabel 2. Perolehan Suara Sah dan Kursi Partai Peserta Pemilihan Calon Anggota DPRD Kabupaten Indramayu Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024

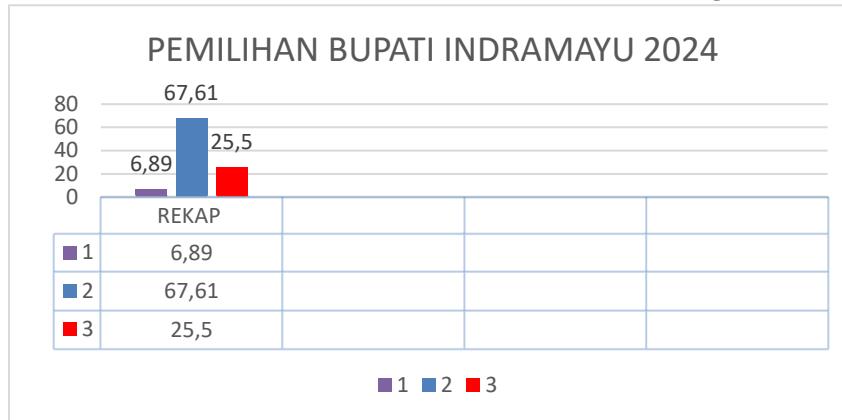
NO URUT PARTAI	NAMA PARTAI	PEROLEHAN PARTAI		KURSI
		SUARA	%	
1	2	3		4
1	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB)	179,568	18.58%	10
2	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (GERINDRA)	121,982	12.62%	6
3	PARTAI DEMOKRASI PERJUANGAN (PDI-PERJUANGAN)	168,880	17.47%	12
4	PARTAI GOLONGAN KARYA (GOLKAR)	233,611	14.17%	14
5	PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM)	46,522	4.81%	2
6	PARTAI BURUH	5,543	0.60%	
7	PARTAI GELOBANG RAKYAT INDONESIA (GELORA)	18,454	1.91%	
8	PARTAI KEADILAN SEJATERA (PKS)	56,312	5.83%	3
9	PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL (PKN)	8,648	0.17%	
10	PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA)	14,921	1.54%	
11	PARTAI GARDA REPUBLIK INDONESIA (GARUDA)	0	0.00%	
12	PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN)	10,206	1.06%	
13	PARTAI BULAN BINTANG (PBB)	1,118	0.12%	
14	PARTAI DEMOKRAT	49,811	5.15%	2
15	PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI)	12,290	1.27%	
16	PARTAI PERSATUAN INDONEISA (PERINDO)	30,387	3.14%	1
17	PERTAI PERSTATUANPEMBANGUNAN (PPP)	13,102	1.36%	
24	PARTAI UMMAT	1,947	0.20%	
	JUMLAH	966,602		50

Dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Indramayu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Indramayu menerima 3 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati periode 2025-2030 terdiri dari nomor urut:

1. H. Bambang Hermanto, S.E., M.I.Kom dan H. Kasan Basari, S.H dengan partai pengusung Golkar dan Gerindra.
2. Lucky Hakim dan Syaefudin dengan partai pengusung Nasdem, PKS, Partai Buruh, Partai Hanura, PBB, PKN, dan Gelora.
3. Hj. Nina Agustina, S.H., M.H dan Tobroni, S.Pd., M.Pd dengan partai pengusung PKB, PDIP, Demokrat dan Perindo.

Bahwa pada Pemilihan Legislatif (Pileg) dalam Pemilu Serentak Tahun 2024 di Kabupaten Indramayu, tidak terdapat keterkaitan langsung antara hasil perolehan suara partai politik maupun calon legislatif dengan hasil Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan elektoral dalam Pileg tidak secara otomatis berpengaruh terhadap peluang kemenangan pasangan calon dalam Pilkada. Dengan kata lain, suara yang diperoleh partai politik atau calon legislatif pada Pileg tidak memiliki korelasi signifikan dengan perolehan suara pasangan calon kepala daerah, baik dari segi preferensi pemilih maupun pola dukungan politik.

Tabel 3. Perolehan Suara Calon Pasangan



Nomor urut 01 Bambang Hermanto & H Kasan Basari 61421 (6.89%)

Nomor urut 02 Lucky Hakim & H Syaefudin 602883 (67.58%)

Nomor urut 03 Hj. Nina Agustina & H. Tobroni 227740 (25.53%)

Suara Tidak Sah = 20563

Data Masuk 2780 dari 2780 TPS (100%)

Update Data Pukul 21:50:23 Tanggal 28 November 2024

Berdasarkan hasil rapat pleno KPU Kabupaten Indramayu pada rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Indramayu Tahun 2024 memutuskan nomor urut 02 Lucky Hakim dan Syaefudin memperoleh suara paling tertinggi yaitu 602.282 suara (67,61%). Lucky Hakim dan Syaefudin mengalahkan nomor urut 03 Nina Agustina dan Tobroni yang memperoleh suara 227.124 suara (25,50%). Sementara nomor urut 01, Bambang Hermanto dan Kasan Basari di urutan ketiga yang memperoleh suara 61.411 suara (6,89%).

Adapun beberapa hal yang membuat penelitian ini menarik diantaranya: pertama, dalam pilkada 2024 di Kabupaten Indramayu, munculnya kader dari Partai Nasdem sekaligus Ketua DPC Partai Nasdem Kabupaten Indramayu yaitu mantan Wakil Bupati Indramayu Periode 2021-2024 Lucky Hakim yang mencalonkan diri sebagai Calon Bupati Kabupaten Indramayu, yang kemudian dipasangkan dengan Syaefudin mantan Ketua DPRD Kabupaten Indramayu Periode 2019-2024 yang kemudian membawa hasil kemenangan untuk mereka. Karena di Pilkada Indramayu sebelumnya, selama ini belum ada sejarahnya Partai Nasdem menang sebagai elite 1 dalam kontestasi pilkada di Kabupaten Indramayu. Kedua, dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Indramayu, dimana salah satu pasangan calon terdapat incumbent, yaitu Nina Agustina dan Tobroni, yang pada umumnya *incumbent* mempunyai legitimasi power. Posisi politik *incumbent* dalam kontestasi pilkada jauh lebih menguntungkan dibandingkan kandidat lain. *Incumbent* menguasai sumber daya politik yang strategis, seperti anggaran dan birokrasi. Ketiga, dalam pilkada 2024 di Kabupaten Indramayu ini terdapat pasangan calon lain dari partai Golkar yaitu Bambang Hermanto dan Kasan Basari. Diketahui data menunjukkan bahwa perolehan suara terbanyak pada pemilu legislatif 2024 adalah partai Golkar, mendapatkan 233,11 suara atau 14,17% dan

mendapatkan 14 kursi di parlemen DPRD Kabupaten Indramayu. Hal yang paling menarik dalam penelitian ini adalah pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin mengalahkan pasangan incumbent tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penulis melihat ada permasalahan atau sebuah problem yang membuat penulis tertarik dan tergerak untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih jauh strategi dan teori praktik apa yang dipakai oleh Pasangan Calon Lucky Hakim dan Syaefudin. Berdasarkan pada alasan penelitian diatas maka penulis tertarik untuk membahas masalah penelitian ini yang berjudul “Strategi Politik Pasangan Calon Lucky Hakim dan Syaefudin Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Kabupaten Indramayu Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem pemikiran ataupun kondisi, suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki (Syafira Hafni, 2021). metode Kualitatif penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013). Penentu narasumber dilakukan secara *purposive* yang dengan cara memilih orang-orang tertentu didasarkan pada pertimbangan informasi yang diperlukan dan memiliki pengetahuan tentang Strategi Politik Pasangan Calon Lucky Hakim dan Syaefudin Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Kabupaten Indramayu Tahun 2024. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang dijadikan informan dan dapat memberikan keterangan mengenai “Strategi Politik Pasangan Calon Lucky Hakim dan Syaefudin Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Kabupaten Indramayu Tahun 2024.” Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. Informan

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Bupati dan Wakil Bupati Terpilih	1	Lucky Hakim dan H. Syaefudin
2	Tim Pemenangan	1	Yoga Hardiansyah, S.H.
3	Partai Pengusung NasDem	1	Hj. Sri Wahyuni Herman, S.T
4	Partai Pengusung PKS	1	H. Ibrohim, S.Sos., M.Si
5	Partai Non Pengusung Golkar	1	Hilal Hilmawan, S.IP., M.IP
6	Partai Non Pengusung PKB	1	Sadar, S.Pd
7	Masyarakat	6	Daerah Pemilihan 1 Daerah Pemilihan 2 Daerah Pemilihan 3 Daerah Pemilihan 4 Daerah Pemilihan 5 Daerah Pemilihan 6

Jenis instrumen penelitian yang digunakan bervariasi termasuk kuesioner, skala pengukuran, wawancara dan observasi sistematis dan lain sebagainya. Pengembangan instrumen penelitian memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap validitas, reliabilitas, konsistensi internal, dan kecocokan konten agar memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pasangan Calon Lucky Hakim dan Syaefudin dalam memenangkan di Kabupaten Indramayu Tahun 2024

Berdasarkan Teori Peter Schroder, 2010, menyatakan bahwa dalam Strategi Politik, kita juga bicara tentang sebuah produk yang perlu diperdagangkan dan ditawarkan di pasar pemilih. Sebuah produk memiliki beberapa komponen yang berkaitan dan memiliki nilai yaitu Profil, Individu, Program, Kompetensi dan Kinerja. Sebelum merancang strategi, tim sukses melakukan survei, karena strategi yang akan dipilih disesuaikan dengan situasi kondisi di lapangan yang akan dihadapi. Survey yang dilaksanakan oleh tim sukses diklasifikasikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat perekonomian. Selain itu juga mempelajari adat, budaya, agama, lingkungan yang menjadi lokasi kampanye. karena setiap tempat akan memiliki karakteristik yang berbeda (Kandati, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan pasangan Lucky Hakim - Syaefudin pada Pilkada Kabupaten Indramayu tahun 2024 merupakan hasil dari penerapan strategi politik yang terencana dan adaptif terhadap konteks sosial masyarakat Indramayu. Berdasarkan wawancara dengan tim pemenangan dan perwakilan partai pengusung, strategi utama yang digunakan mencakup:

Data wawancara menunjukkan bahwa 72% dari responden masyarakat yang diwawancara dari 6 dapil mengenal pasangan calon pertama kali melalui media sosial, bukan melalui baliho atau tatap muka langsung. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran pola komunikasi politik di tingkat lokal menuju digitalisasi kampanye.

Temuan ini memperkuat teori komunikasi politik modern yang dikemukakan (McNair, 2017), bahwa keberhasilan politik elektoral pada era digital ditentukan oleh kemampuan kandidat dalam mengelola citra publik melalui media baru. Hal serupa ditemukan oleh (Enli, 2017) dalam studinya tentang *personalized politics*, di mana figur kandidat menjadi pusat strategi kampanye berbasis kepribadian, bukan hanya pada program partai.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan keunikan lokal (*local political adaptation*), di mana strategi komunikasi digital tidak menggantikan pola patronase dan jaringan sosial tradisional. Sebaliknya, keduanya saling melengkapi. Strategi tatap muka yang dijalankan oleh Syaefudin, figur lokal dari basis pesantren dan ormas keagamaan, memperkuat basis dukungan di kalangan pemilih konservatif pedesaan. Dengan demikian, sinergi antara popularitas Lucky Hakim dan kedekatan sosial Syaefudin menjadi kunci utama kemenangan.

Koalisi antara Partai NasDem dan PKS memiliki fungsi strategis tidak hanya

dalam pengusungan formal, tetapi juga dalam pengorganisasian jaringan relawan di tingkat akar rumput. Berdasarkan wawancara dengan perwakilan Partai NasDem (Hj. Sri Wahyuni Herman) dan PKS (H. Ibrohim), kedua partai membentuk *joint command structure* di tiap kecamatan untuk mengoordinasikan logistik dan komunikasi politik.

Temuan ini sejalan dengan teori strategi koalisi elektoral oleh Laver dan Schofield (1998), bahwa efektivitas koalisi lokal bergantung pada kesamaan visi politik dan saling melengkapi basis pemilih (Budiatri et al., 2019). Dalam konteks Indramayu, kerja sama NasDem PKS terbukti efektif karena mampu menggabungkan kekuatan simbolik dan emosional: *figur publik populer* (Lucky Hakim) dengan *basis religius militan* (PKS). Berbeda dengan penelitian Pratiwi (2021) tentang kegagalan artis-politisi di daerah urban yang disebabkan lemahnya akar sosial, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan Lucky Hakim justru karena ia mengakar melalui struktur partai dan jaringan sosial lokal. Hal ini memperlihatkan bentuk kebaruan bahwa figur selebritas dapat berhasil di politik lokal jika didukung struktur koalisi dan komunikasi politik yang terencana.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kemenangan pasangan Lucky Hakim-Syaefudin bukan semata hasil dari popularitas figur publik, melainkan hasil dari kombinasi sinergis antara strategi komunikasi personal, koalisi partai yang efektif, dan kampanye digital adaptif. Hasil ini memperkuat teori komunikasi politik modern dan memperluas pemahaman empiris tentang *celebrity politics* di tingkat lokal Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada model strategi politik hibrida (hybrid political strategy) yang mengintegrasikan *digital campaigning*, patronase sosial, dan jaringan koalisi partai sebagai instrumen kemenangan politik.

2. Faktor Pendukung kemenangan pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin saat menjalankan proses komunikasi politik pada Pilkada di Kabupaten Indramayu Tahun 2024

Tabel 5. Perolehan Suara Calon Pasangan

Kandidat	Perolehan
Bambang Hermanto & H Kasan Basari	61421 (6.89%)
Lucky Hakim & H Syaefudin	602883 (67.58%)
Hj. Nina Agustina & H. Tobroni	227740 (25.53%)

(Sumber: Rapat Pleno KPU Kabupaten Indramayu, 2024)

Menurut Firman Noor, 2024, masyarakat sangat mempertimbangkan sosok kandidat. Rekam jejak bersih dari korupsi, latar belakang keluarga yang baik, dan prestasi yang membanggakan menjadi daya tarik utama. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa terdapat sejumlah faktor penting yang menjadi pendukung kemenangan pasangan calon. Pertama, faktor elektabilitas Lucky Hakim yang sejak awal dinilai cukup tinggi. Elektabilitas tersebut dianggap telah mencapai angka 52%, sehingga menjadi salah satu modal utama yang menguatkan keyakinan masyarakat terhadap pasangan calon. Kedua, faktor

semangat perubahan yang muncul di tengah masyarakat. Informan menilai bahwa pada saat itu terdapat hegemoni dan suasana yang mengarah pada keinginan untuk melakukan perbaikan dari kondisi sebelumnya. Meskipun kualitas pembangunan periode sebelumnya dinilai cukup baik, namun faktor geopolitik daerah, gaya kepemimpinan, serta karakter dalam mengelola pemerintahan juga menjadi perhatian utama masyarakat. Ketiga, faktor logistik yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika politik. Dukungan logistik menjadi bagian yang memperkuat strategi pemenangan pasangan calon tersebut.

Strategi kunjungan langsung ke masyarakat juga menjadi faktor penting. Dengan pola kunjungan hingga 20 titik dalam sehari, Lucky mampu menjangkau berbagai wilayah secara merata. Meskipun interaksi yang terjalin singkat, misalnya hanya sekitar setengah jam di tiap titik, namun pertemuan tersebut cukup memberi kesan positif. Aktivitas sederhana seperti menyapa, mendengarkan, bersalaman, hingga berfoto bersama masyarakat dinilai menjadi modal efektif untuk meningkatkan dukungan. Hal ini membangun kesan bahwa Lucky adalah figur yang egaliter, mau berbaur, dan siap turun langsung bersama masyarakat.

Salah satu faktor pendukung utama dalam pemenangan pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin terletak pada pola komunikasi politik yang dibangun tanpa mengandalkan praktik *money politic*. salah satu faktor pendukung pemenangan pasangan calon Lucky Hakim dan Syaefudin adalah kepercayaan masyarakat yang terbangun tanpa adanya praktik politik uang (*money politic*). Informan menyampaikan bahwa meskipun praktik politik uang masih sering dianggap sebagai problematika yang melekat dalam kontestasi politik di Indonesia, pada Pilkada Indramayu tahun 2024 pasangan calon ini justru menunjukkan fenomena berbeda. Tim pemenangan menegaskan bahwa menjelang hari pemungutan suara tidak ada pembagian uang maupun sembako kepada masyarakat.

Kondisi ini tidak terlepas dari latar belakang partai pengusung, yakni Partai NasDem dan PKS, yang di Indramayu belum memiliki basis massa yang terlalu besar. Namun, keyakinan terhadap kualitas kader serta kepercayaan akan visi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indramayu yang adil, makmur, dan merata menjadi modal utama dalam meraih dukungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Indramayu, dalam konteks Pilkada 2024, lebih menitikberatkan pilihannya pada figur dan harapan perubahan, bukan pada iming-iming materi. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa kemenangan pasangan calon Lucky Hakim dan Syaefudin tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan logistik, melainkan juga oleh penerimaan masyarakat terhadap sosok dan gagasan yang ditawarkan.

3. Faktor Penghambat kemenangan pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin saat menjalankan proses komunikasi politik pada Pilkada di Kabupaten Indramayu Tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa dalam proses pemenangan pasangan calon tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat. Pertama, adanya kelompok masyarakat yang hanya ikut dalam euforia politik tanpa memiliki basis dukungan yang kuat. Kondisi ini menyebabkan dukungan yang

tampak besar di permukaan tidak sepenuhnya berkontribusi pada perolehan suara yang signifikan. Kedua, tantangan utama juga datang dari posisi lawan politik yang merupakan *incumbent*. Keberadaan *incumbent* dianggap menjadi penghalang karena memiliki kekuatan dan pengaruh tersendiri dalam kontestasi politik, sehingga menjadi rintangan yang harus dihadapi pasangan calon.

Hal ini didukung oleh pernyataan informan yaitu Bapak Yoga Rahardiansyah, S.H bahwa faktor penghambat tidak hanya muncul dari pihak eksternal, tetapi juga dari dinamika internal tim. Informan menjelaskan bahwa keberadaan relawan dalam jumlah yang sangat banyak di satu sisi merupakan kekuatan, namun di sisi lain dapat menjadi hambatan. Banyaknya relawan menuntut upaya ekstra dalam hal konsolidasi dan koordinasi, sehingga memerlukan energi serta strategi khusus agar tetap solid. Dalam fase kampanye menuju kemenangan, sosok Lucky Hakim dinilai masih mampu mengolah potensi besar relawan tersebut menjadi mesin pendulang suara. Relawan berperan aktif dalam mendampingi Lucky di berbagai titik kunjungan, sehingga dukungan masyarakat dapat terus diperkuat.

H. Ibrohim S.Sos., M.Si mengatakan bahwa pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin menghadapi beberapa hambatan utama. Kendala pertama adalah keterbatasan materi yang dimiliki tim, meskipun hal ini tidak dijadikan masalah pokok. Hambatan berikutnya adalah berhadapan langsung dengan *incumbent* yang sudah memiliki popularitas dan basis dukungan kuat. Namun, pasangan ini merespons tantangan tersebut dengan strategi mendekati masyarakat secara langsung, mendengarkan aspirasi, serta menjaga etika komunikasi politik tanpa menjatuhkan lawan.

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Hj. Sri Wahyuni Herman, menjelaskan bahwa dalam proses pemenangan pasangan calon Lucky Hakim dan Syaefudin juga terdapat sejumlah faktor penghambat. Pertama, keterbatasan materi atau logistik politik menjadi salah satu kendala yang dihadapi tim. Namun, keterbatasan tersebut tidak dijadikan sebagai persoalan utama, melainkan dipandang sebagai tantangan yang dapat diatasi dengan strategi pendekatan langsung kepada masyarakat. Kedua, tantangan yang lebih besar muncul karena pasangan calon harus berhadapan dengan seorang *incumbent*. Posisi *incumbent* yang masih menjabat sebagai bupati secara otomatis memiliki popularitas tinggi serta legitimasi politik yang belum tentu ditolak oleh masyarakat. Hal ini menjadikan kompetisi semakin berat karena lawan bukanlah figur baru, melainkan petahana dengan rekam jejak pemerintahan yang sudah dikenal publik.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Strategi politik pasangan calon Lucky Hakim dan Syaefudin dalam pemilihan kepala daerah serentak di Kabupaten Indramayu Tahun 2024. Pertama, pada dimensi profil (citra figur), hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin menitikberatkan pada pembentukan citra figur yang autentik dan membumi. Lucky Hakim menampilkan diri sebagai sosok yang sederhana, jujur, serta memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat. Popularitas

Lucky Hakim sebagai figur publik berhasil dikonversi menjadi kepercayaan politik melalui komunikasi yang terbuka dan keterlibatan langsung dengan masyarakat. Kedua, kondisi sosial politik yang menuntut perubahan memberikan momentum strategis bagi pasangan ini. Kejemuhan masyarakat terhadap kepemimpinan sebelumnya membuka ruang bagi munculnya figur baru yang membawa semangat pembaruan dan perubahan tata kelola pemerintahan.

Meskipun demikian, Lucky-Sae menghadapi hambatan diantaranya, keterbatasan sumber daya dan logistik kampanye menjadi kendala utama yang dihadapi. Dukungan partai politik pengusung yang relatif kecil menyebabkan keterbatasan dalam pendanaan dan distribusi logistik kampanye di wilayah yang luas. Kondisi ini mengharuskan tim pemenangan mengandalkan kreativitas serta partisipasi relawan untuk menutupi kekurangan sumber daya. Dominasi kandidat petahana juga menjadi tantangan signifikan. Kekuatan jaringan politik dan birokrasi yang dimiliki oleh petahana memberikan pengaruh kuat, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki kedekatan dengan struktur pemerintahan sebelumnya. Hal ini menyebabkan pasangan Lucky Hakim dan Syaefudin perlu bekerja lebih keras dalam membangun kepercayaan dan memperluas basis dukungan di tingkat bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiatri, A.P. (2019) ‘Konstelasi politik di tahun elektoral’, 15(726).
- Darmawan (2015) ‘Keterlibatan selebriti dalam pemilu Indonesia pasca Orde Baru’, *Sosiohumaniora*, 17(3), pp. 230–236.
- Enli, G. (2017) ‘Exploring the social media campaigns of Trump and Clinton in the 2016 US presidential election’, *European Journal of Communication*, Vol. 32, N, pp. 50– 61.
- Kandati, M.R. (2016) ‘Strategi Kampanye Politik Pemenangan Walikotadan Wakil Walikota Manado Tahun 2015.’, *Jurnal Ilmiah FISIP UNPI Lyceum*, Vol.III., p. Hal. 16.
- McNair, B. (2017) *An Introduction to Political Communication*. 6th edn. Routledge. Available at: <https://doi.org/10.4324/9781315750293>.
- Noor, F. (2024) ‘Faktor Faktor Kemenangan Pilkada’, *GARUDA POLITIK*. Available at: <https://www.garudapolitik.com/2024/04/faktor-faktor-kemenangan-pilkada.html>.
- Schroder, P. (2010) *Politische Strategien*. Cet-4. Nomos, Baden-Baden.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, P. and Erb, M. (2009) ‘Indonesia and The Quest for “Democracy”’, *ISEAS*, pp. 1–37.
- Suyatno, S. (2016) ‘Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia’. Available at: <https://doi.org/10.15294/jpi.v1i2.6586> Indonesian Political Science Review.

- Syafrida Hafni, S. (2021) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Yulanda, Fitrisia, O. (2023) ‘Fenomena Rekrutmen Artis Sebagai Calon Legislatif Ditinjau Aksiologi.’, *Jurnal Humaniora*, 7(1), pp. 141–154.

TENTANG PENULIS

Penulis artikel yaitu Nur Fadilah, dari prodi. Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Wiralodra